



## **Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Untuk Mitra UMKM Jagling Di Kota Mataram**

**Yusifa Pascayanti<sup>1</sup>, Siti Fatimah<sup>2</sup>, Dewa Ayu Oki Astarini<sup>3</sup>, Muhammad Fariz Raqhin<sup>4</sup>, Yupaqihu Fiddin<sup>5</sup>**

<sup>1,2,4,5</sup> Jurusan D-III Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>3</sup> Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia.

<sup>1</sup> [yusifapascayanti@staff.unram.ac.id](mailto:yusifapascayanti@staff.unram.ac.id)

<sup>2</sup> [sitifatimah@unram.ac.id](mailto:sitifatimah@unram.ac.id)

<sup>3</sup> [astarini.oki@universitasbumigora.ac.id](mailto:astarini.oki@universitasbumigora.ac.id)

<sup>4</sup> [farisraqhin@gmail.com](mailto:farisraqhin@gmail.com)

<sup>5</sup> [yupaqihuddin15@gmail.com](mailto:yupaqihuddin15@gmail.com)

### **Article Info**

Received: 20 April 2026

Revised: 2 Juni 2026

Accepted: 3 Juni 2026

### **\*Corresponding Author:**

**Yusifa Pascayanti,**

D-III Perpajakan, Fakultas Ekonomi

& Bisnis, Universitas Mataram,

Mataram, Indonesia

Email:

[yusifapascayanti@staff.unram.ac.id](mailto:yusifapascayanti@staff.unram.ac.id)

**Abstrak:** Program pengabdian ini di maksudkan untuk mendampingi pelaku usaha dalam menyusun dan mengoptimalkan laporan keuangan yang berbasis standar SAK EMKM. Program pengabdian ini diimplementasikan pada UMKM Jagoan Es Keliling (JAGLING) di kota Mataram yang mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan, yakni pembukuan yang masih sederhana dan belum berpedoman pada prinsip akuntansi yang baku. Metode kegiatan yang digunakan berupa pendampingan partisipatif melalui empat tahapan: identifikasi kondisi awal pencatatan keuangan, sosialisasi pengelolaan keuangan dan SAK EMKM, simulasi penyusunan laporan keuangan, serta evaluasi dan monitoring penerapan system pembukuan keuangan yang berpedoman pada SAK EMKM. Berdasarkan evaluasi kegiatan pengabdian terjadi peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam mengidentifikasi dan menganalisis transaksi, mencatat jurnal, pengelompokan akun, menyusun neraca saldo, jurnal penyesuaian, hingga menghasilkan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sesuai SAK EMKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendampingan ini secara efektif mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis, akuntabel, dan aplikatif dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Kata kunci: Akuntabilitas, laporan keuangan, pendampingan, SAK EMKM, UMKM

**Abstract:** *This community service program is designed to assist business owners in preparing and optimizing financial reports based on the SAK EMKM standards. The program was implemented at the micro enterprise with the Jagoan Es Keliling (JAGLING) in Mataram, which faced challenges in financial management, specifically due to their bookkeeping practices being rudimentary and not yet aligned with standard accounting principles. The methodology employed consist of participatory mentoring through four stages: identifying the initial state of financial record-keeping, conducting outreach on financial management and SAK EMKM, simulating the preparation of financial statements, and evaluating and monitoring the implementation of a financial bookkeeping system based on SAK EMKM. Based on the evaluation of the community service activity, there was an improvement in business owner's ability to identify and analyze transactions, record journal entries, classify accounts, prepare trial balances, and adjust journal entries, ultimately producing financial position statements, income statements, and notes to financial statements in accordance with SAK EMKM, therefore it can be concluded that this mentoring program effectively enhances business owner's understanding and skills in producing financial reports that are more systematic, accountable, and practical in supporting business sustainability.*

**Keywords:** *Accountability, financial statements, mentoring, SAK EMKM, MSMEs*

## PENDAHULUAN

Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan segmen bisnis dengan dominasi terbesar di Indonesia dalam hal kuantitas dan sebaran geografis. Merujuk pada data Kementerian usaha mikro kecil dan menengah sampai 31 desember 2024 terdapat sekitar 30,18 juta unit UMKM yang tercatat di Indonesia (Kadin Indonesia, 2026). Sektor ini memegang peran krusial sebagai salah satu tulang punggung ekonomi dengan menyerap 97% tenaga kerja nasional serta memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap produk domestik bruto (PDB) (Kemenco Perekonomian, 2025). Di kota mataram sendiri, tercatat per tahun 2024 jumlah UMKM tersebar sebanyak 10.560 unit (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, 2024). Tingginya proporsi sektor UMKM tersebut menunjukkan kontribusinya yang substansial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Besarnya kontribusi tersebut menuntut para pelaku usaha untuk meningkatkan standar operasionalnya agar mampu memiliki daya saing yang setara dengan entitas bisnis skala besar (Rakhmawati & Cahyadi, 2023).

Keberadaan UMKM berperan penting dalam menekan angka pengangguran dan meminimalisir kemiskinan yang pada akhirnya berdampak positif pada meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perlu peningkatan tata kelola keuangan terkait pembukuan dan penyusunan laporan keuangan yang terstandarisasi (Abjadi et al., 2022). Pembukuan merupakan aspek fundamental dalam progresivitas usaha. Salah satu hambatan yang dialami UMKM untuk berkembang ialah lemahnya sistem tata Kelola keuangan, karena pelaku usaha lebih berfokus pada keuntungan dibandingkan pengelolaan keuangan. Akibatnya pencatatan keuangan sering diabaikan dan inovasi hanya difokuskan pada produk atau layanan. Padahal, administrasi keuangan yang tertata dengan baik dapat mengoptimalkan pengelolaan dana, membantu untuk mengetahui kondisi modal, utang, piutang, serta laba atau rugi, dan membuka akses modal usaha (Rinandiyana et al., 2020). Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) kini menjadi acuan wajib bagi para pemilik usaha kecil di Indonesia dalam menjalankan praktik pembukuan yang kredibel (Mustika, 2022). Akan tetapi, riset menunjukkan bahwa 75,74% dari 136 UMKM di Kota Mataram telah melakukan pembukuan aliran kas masuk dan keluar, namun kurang dari seperempat yang menyusun laporan keuangan secara lengkap (Kartikasari et al., 2022).

Usaha JAGLING (Jagoan Es Keliling) muncul sebagai salah satu UMKM yang mengalami progresivitas bisnis cukup pesat di kota mataram, Nusa Tenggara Barat. JAGLING hadir sebagai usaha gerobak keliling yang menyediakan berbagai minuman es segar dan minuman kekinian dengan harga terjangkau untuk Masyarakat. Konsep usaha ini mengusung system penjualan mobile menggunakan gerobak, sehingga mampu menjangkau berbagai titik keramaian seperti kawasan perumahan, sekolah, area perkantoran, hingga tempat wisata di kota mataram. Perkembangan pesat JAGLING menunjukkan bahwa usaha gerobak keliling masih memiliki potensi besar bagi UMKM. Fleksibilitas lokasi, modal terjangkau, dan kemampuan menyesuaikan kebutuhan pasar menjadi kunci keberhasilannya. Selain menyediakan minuman segar, JAGLING juga membuka lapangan kerja dan berkontribusi pada perekonomian daerah kota mataram.

Seiring dengan perkembangan usaha tersebut, tentunya pengelolaan keuangan menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian penting. Adapun kendala mendasar yang sering muncul berkaitan dengan manajemen keuangan bisnis khususnya yang berhubungan dengan prinsip implementasi prosedur tata kelola keuangan dan praktik akuntansi yang belum optimal. Dalam praktiknya UMKM JAGLING hanya sebatas

mengumpulkan dokumen transaksi seperti nota, faktur, dan kwitansi tanpa pengolahan data lebih lanjut. Penggunaan metode pencatatan single entry yang hanya terbatas pada aliran kas masuk dan keluar saja mengakibatkan manajemen kesulitan dalam mengevaluasi serta mengukur kinerja keuangan bisnis secara akurat dalam satu periode. Pencatatan dan laporan keuangan yang disusun masih bersifat dasar dan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan usaha. Format pencatatan yang digunakan belum terstandarisasi, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum optimal dalam menggambarkan kondisi keuangan usaha secara komprehensif. Selain itu, laporan keuangan yang telah disusun juga belum secara maksimal digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Keterbatasan pemahaman terhadap penyusunan dan pemanfaatan laporan keuangan tersebut menunjukkan bahwa pembukuan keuangan yang telah dijalankan masih memerlukan pembimbingan agar lebih sistematis, mudah dipahami, dan aplikatif sesuai dengan karakteristik usaha. Sebagai Upaya mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan ini menawarkan Solusi berupa pendampingan pengelolaan keuangan yang berfokus pada penyusunan dan optimalisasi laporan keuangan pada UMKM JAGLING (jagoan Es Keliling). Pendampingan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan dan kondisi pencatatan kondisi pencatatan keuangan yang telah berjalan, penyusunan format pencatatan transaksi yang terstruktur dan terstandarisasi, serta pelatihan penyusunan laporan keuangan meliputi pencatatan transaksi harian (buku kas), laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan posisi keuangan (neraca) dan rekapitulasi biaya operasional. Selain itu dilakukan pendampingan dalam menginterpretasi informasi keuangan agar pelaku usaha mampu memahami hasil laporan sebagai dasar evaluasi kinerja dan pengambilan Keputusan usaha.

menyikapi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan penyusunan serta optimalisasi laporan keuangan pada UMKM JAGLING (Jagoan Es Keliling). Pendampingan ini bertujuan agar laporan keuangan yang telah disusun dapat dimanfaatkan secara lebih efektif sebagai alat evaluasi kinerja dan dasar pengambilan Keputusan sehingga mampu mendukung pengelolaan usaha yang lebih baik dan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

## **METODE KEGIATAN**

Implementasi program pengabdian ini dilaksanakan pada UMKM JAGLING (Jagoan Es Keliling) yang berlokasi di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Metode pelaksanaan kegiatan difokuskan pada pendampingan penyusunan dan optimalisasi laporan keuangan yang terstandarisasi agar pelaku usaha mampu mengelola keuangan secara lebih sistematis serta memanfaatkan laporan keuangan sebagai landasan pembuatan kebijakan strategis.

Pendekatan yang diterapkan pada kegiatan ini ialah pendampingan partisipatif, yaitu tim pengabdian terlibat secara langsung dalam proses perbaikan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan bersama pelaku usaha. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut:

### **1. Tahap Identifikasi**

Tahapan awal dilakukan dengan peninjauan langsung dan diskusi lisan untuk mengetahui kondisi awal pengelolaan keuangan usaha. Kegiatan ini meliputi identifikasi system pencatatan yang telah digunakan, jenis dokumen transaksi yang tersedia, format laporan keuangan yang telah disusun, serta tantangan yang dialami dalam pengelolaan keuangan.

## 2. Tahap Sosialisasi

Tahapan kedua dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang sistematis bagi keberlanjutan usaha. Kegiatan ini dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung (ceramah interaktif) disertai dengan diskusi dan tanya jawab agar dapat memahami urgensi pencatatan keuangan yang terstruktur. Materi yang disampaikan meliputi standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) dan manfaat laporan keuangan sebagai alat evaluasi kinerja usaha serta perannya dalam akses pembiayaan dan pengambilan keputusan.

## 3. Tahap Simulasi

Tahapan ketiga diberikan pelatihan terkait Teknik pencatatan transaksi harian, pengelompokan pendapatan dan biaya, serta penyusunan laporan keuangan. Selanjutnya, dilakukan praktik pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan menggunakan format yang telah disusun. Tim pengabdian memberikan pendampingan secara insentif dengan membimbing proses pencatatan, mengoreksi kesalahan, serta menyesuaikan format agar lebih aplikatif.

## 4. Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Tahapan akhir dilakukan evaluasi terhadap laporan keuangan yang telah disusun. Evaluasi mencakup kelengkapan pencatatan transaksi, kerapian penyusunan laporan keuangan, serta pemahaman pelaku usaha dalam membaca dan memanfaatkan laporan sebagai dasar pengambilan Keputusan. Monitoring dilakukan untuk memastikan system pencatatan yang telah diterapkan dapat digunakan secara keberlanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di laksanakan pada UMKM JAGLING (Jagoan Es Keliling) yang berlokasi di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan berlangsung dengan melibatkan tim pengabdian, staff perusahaan, mahasiswa magang dan pemilik usaha secara langsung. Fokus utama pelaksanaan adalah melakukan pendampingan dalam penyusunan serta optimalisasi laporan keuangan yang terstandarisasi.

### 1. Tahap identifikasi



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian pada UMKM JAGLING diawali dengan tahap identifikasi untuk mengetahui kondisi riil pengelolaan keuangan usaha. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pelaku usaha, diketahui bahwa kegiatan pencatatan keuangan telah dilakukan secara sederhana. Pelaku usaha mengumpulkan bukti transaksi berupa nota pembelian bahan baku, kwitansi, serta catatan penjualan harian. Selain

itu, pencatatan sudah menggunakan software Microsoft excel, namun format yang digunakan masih sederhana dan belum terstandarisasi. Pencatatan keuangan yang dilakukan selama ini lebih berfokus pada arus kas masuk dan kas keluar saja tanpa pengelompokan transaksi. Pendapatan usaha dicatat secara keseluruhan tanpa memisahkan antara jenis produk atau periode waktu sedangkan pengeluaran belum diklasifikasikan secara rinci berdasarkan kategori jenis biaya.

## 2. Tahap Sosialisasi

Tahap kedua yakni pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dan terstruktur. Materi sosialisasi difokuskan dengan pemaparan materi terkait SAK EMKM. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merilis SAK EMKM sebagai pedoman akuntansi sebagai standar resmi yang mulai diimplementasikan mulai dari 1 Januari 2018. Standar ini dirancang dengan tingkat kompleksitas lebih rendah dibandingkan dengan SAK ETAP karena hanya mengatur transaksi yang umum terjadi pada entitas mikro, kecil, dan menengah. Dalam penerapannya, SAK EMKM menerapkan basis pengukuran biaya historis, yang artinya seluruh asset dan kewajiban entitas dinilai berdasarkan harga beli atau biaya perolehan yang sebenarnya (SAK EMKM, 2016). Standar ini berfungsi sebagai parameter penyajian laporan keuangan bagi pelaku UMKM guna menjaga akuntabilitas dan sebagai dasar pengambilan keputusan (Anggraeni et al., 2021). Berdasarkan standar SAK EMKM, terdapat tiga komponen utama dalam pelaporan keuangan; pertama, laporan posisi keuangan yang menguraikan kondisi asset, liabilitas, serta ekuitas di akhir masa pelaporan; kedua, laporan laba rugi yang memaparkan detail pendapatan dan beban (pajak maupun keuangan) selama periode berjalan; ketiga, catatan atas laporan keuangan yang berfungsi sebagai penjelasan mendalam dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

## 3. Tahap Simulasi



Gambar 2. Pelatihan dan Praktik penyusunan laporan keuangan

Tahap ketiga yakni pelatihan dan praktik penyusunan laporan keuangan terstandarisasi SAK EMKM, pelatihan yang diberikan meliputi teknik pencatatan transaksi harian, pengelompokan jenis pendapatan dan biaya, laporan posisi keuangan, penyusunan laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Adapun tahapan pencatatan yang diberikan sebagai berikut:

### A. Identifikasi transaksi

tahap awal yakni mengidentifikasi seluruh transaksi ekonomi yang terjadi dalam kegiatan usaha seperti penjualan produk, pembelian bahan baku, pembelian

peralatan, pembayaran biaya operasional, dan penerimaan atau pelunasan hutang. Kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan bukti transaksi berupa nota, faktur, kwitansi, maupun bukti transfer. Memastikan transaksi berkaitan langsung dengan kegiatan usaha dengan memastikan bukti transaksi lengkap (tanggal, nominal, dan pihak terkait). Kemudian, mengklasifikasikan transaksi sebagai penerimaan atau pengeluaran dan terakhir mengarsipkan bukti transaksi secara sistematis .

**B. Analisis transaksi**

Setelah transaksi diidentifikasi, berikutnya menganalisis dampak transaksi terhadap posisi keuangan dengan menentukan akun-akun yang terpengaruh baik itu asset, kewajiban, modal, pendapatan, atau beban. Kemudian menentukan posisi transaksi ke dalam debit atau kredit sesuai dengan prinsip akuntansi berpasangan.

**C. Pencatatan transaksi dalam jurnal**

tim pengabdian menjelaskan proses entry data jurnal umum menggunakan software Microsoft excel dengan format sebagai berikut:

- a. Tanggal: menunjukkan tanggal terjadinya transaksi
- b. Keterangan transaksi: menunjukkan penjelasan singkat mengenai transaksi
- c. Referensi: menunjukkan kode akun untuk memudahkan pengelompokan
- d. Debit (Rp): menunjukkan nilai akun yang didebit
- e. Kredit (Rp): menunjukkan nilai akun yang di kredit

**D. Pengelompokan akun (posting ke buku besar)**

Transaksi yang telah dicatat kemudian dikelompokkan ke dalam akun-akun seperti:

- a. Pendapatan usaha, yakni seluruh penerimaan yang berasal dari penjualan
- b. Beban operasional seperti biaya bahan baku, transportasi, perlengkapan, gaji, dan biaya lainnya.
- c. Asset seperti kas, peralatan usaha, persediaan, gerobak, dan asset lainnya
- d. Kewajiban yakni utang usaha atau kewajiban lain jika ada
- e. Modal yakni investasi pemilik dalam usaha tersebut

**E. Penyusunan neraca saldo**

Setelah seluruh transaksi di posting ke masing-masing akun maka disusun neraca saldo untuk menampilkan saldo akhir setiap akun, memastikan total saldo debit sama dengan total saldo kredit, serta mendeteksi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pencatatan.

**F. Penyusunan jurnal penyesuaian (*adjusting entries*)**

Pada akhir periode akuntansi dilakukan penyesuaian agar laporan mencerminkan kondisi sebenarnya dengan melakukan pencatatan untuk beban yang masih harus dibayar, penyusutan peralatan usaha, persediaan akhir bahan baku, dan pendapatan yang masih harus diterima

**G. Penyusunan laporan keuangan**

setelah semua saldo disesuaikan, maka tahap berikutnya yakni menyusun laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM yang terdiri dari sebagai berikut:

**a. Laporan posisi keuangan (neraca)**

Laporan ini menyajikan informasi terkait asset, kewajiban, dan modal pada akhir periode.

**b. Laporan laba rugi**

laporan ini menyajikan pendapatan, beban, dan keuntungan atau kerugian dalam periode tertentu.

**c. Catatan atas laporan keuangan**

Laporan ini memuat pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM, menyajikan ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dari rincian akun-akun tertentu (Mustika, 2022).

#### 4. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Tahapan keempat menitikberatkan pada evaluasi dan pemantauan berkala terhadap hasil penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada standar SAK EMKM. Evaluasi dilakukan dengan meninjau kelengkapan dan konsistensi pencatatan transaksi, ketepatan pengelompokan akun (asset, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban), keseimbangan neraca saldo, serta ketepatan penyusunan jurnal penyesuaian. Selain itu, dilakukan evaluasi kerapian dan kesesuaian struktur laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan wawasan entitas bisnis dalam membaca dan memanfaatkan laporan keuangan, seperti mengetahui besaran laba bersih, mengidentifikasi komponen biaya terbesar, serta menjadikan informasi keuangan sebagai acuan utama dalam pengambilan keputusan. Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan sistem pencatatan berbasis excel tetap diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan, sekaligus memberikan perbaikan apabila ditemukan kendala dalam praktiknya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan pada UMKM JGALING (Jagoan Es Keliling) telah terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan wawasan dan keterampilan pelaku usaha dalam menerapkan siklus akuntansi sesuai SAK EMKM. Laporan keuangan yang dihasilkan tersusun lebih terorganisir dan dapat dimanfaatkan sebagai landasan pengambilan keputusan, baik dalam mengendalikan biaya maupun mengetahui tingkat keuntungan. Untuk keberlanjutan hasil kegiatan, disarankan agar pelaku usaha tetap melakukan pencatatan transaksi secara konsisten serta dilakukan pendampingan lanjutan secara berkala guna memastikan mekanisme yang telah diterapkan beroperasi secara optimal dan konsisten demi meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan tim pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih kepada mitra UMKM Jagoan Es Keliling (JAGLING) atas partisipasi dan kerja samanya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada pimpinan serta tim pelaksana atas dukungan dan kontribusinya sehingga program ini dapat diimplementasikan dengan baik dan memberikan kontribusi bagi pengembangan usaha mitra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. N., Marlina, T., & Suwarno, S. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), 253–270. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1342>
- Ariefiansyah, Ryan dan Miyogi Margi utami. 2013. *Membuat Laporan Keuangan Gampang*. Jakarta: Dunia Cerdas.

- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Horne, Van, James C., dan John M. Wachowicz Jr. 2002. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah. (2024). *Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berdasarkan Jenis dan Kabupaten Kota di Provinsi NTB*. Satu Data NTB. <https://data.ntbprov.go.id/dataset/9d597b1c-8347-4a03-b3e4-e0c224ae425e/show>
- Hariyani, Diyah Santi, (2015). *Pengantar Akuntansi I (Teori & Praktik)*. Penerbit: Aditya Media Publishing.
- Jusup, Al Harjono, (2015). *Dasar-dasar Akuntansi*. Penerbit: STIE YKPN.
- Kadin Indonesia. (2026). *Data Jumlah UMKM di Indonesia*. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Kartikasari, N., Waskito, I., & Indriani, E. (2022). DIGITALISASI PELAPORAN KEUANGAN PERSPEKTIF UMKM DI KOTA MATARAM. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(2), 170–174. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.172>
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja
- Kemendagri. (2025, January 30). *Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>
- Mustika, I. (2022). *Pengenalan Standar Keuangan Entitas Mikro Kecil & Menengah (SAK EMKM) dan Bimbingan Teknis penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM di Kota Batam*. 2(2), 36–43.
- Pujiyanti, Ferra. 2015. *Laporan Keuangan Khusus Untuk Pajak & UKM*. Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia
- Rakhmawati, I., & Cahyadi, I. F. (2023). Pendampingan Pembukuan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada Wirausaha Muda. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 17–29. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.202351>
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). *UTILIZATION OF ANDROID BASED ACCOUNTING APPLICATION (SIAPIK) TO IMPROVE FINANCIAL ADMINISTRATION OF MSMEs* (Vol. 6, Number 1).
- SAK EMKM. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. [https://www.iaiglobal.or.id/v03/files/draft\\_ed\\_sak\\_emkm\\_kompilasi.pdf](https://www.iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf)